

PENGELOLAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SEKOLAH DASAR GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK DI LINGKUNGAN TK/SD SE KECAMATAN BALONGPANGGANG

Artin

Pengawas TK/SD Gresik

artinitra@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi akademik oleh pengawas; bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas; dan bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis tabel frekuensi. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode populasi, dimana populasinya adalah 42 pengawas TK/SD se- Kecamatan Balongpanggung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggung tergolong pada tingkatan cukup, pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru yang menyatakan bahwa pengawas telah melaksanakan bimbingan dalam hal perencanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggung tergolong pada tingkatan cukup. Pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru yang menyatakan bahwa pengawas telah melaksanakan bimbingan dalam hal pelaksanaan supervisi akademik. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggung tergolong pada tingkatan cukup. Pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru yang menyatakan bahwa pengawas telah melaksanakan bimbingan dalam hal tindak lanjut supervisi akademik.

Kata Kunci : pengelolaan, supervisi akademik, dan pengawas sekolah Dasar (TK/SD)

Abstrak

This study aims to determine how supervision supervision by supervisor planning; how the supervision of academic supervision is done; and how the follow-up of the implementation of academic supervision. This research is descriptive research using frequency table analysis technique. The method used in this research data collection using population method, where the population is 42 supervisors TK / SD Balongpanggung Sub-district. The data collection techniques used in this study include questionnaires (questionnaires) and documentation. The result of the research shows that the supervision of academic supervision done by the supervisor on the kindergarten / elementary school in Balongpanggung sub-district is classified sufficiently, the supervisor's statement is supported by the teachers stating that the supervisor has conducted guidance in the case of academic supervision planning. The implementation of academic supervision conducted by supervisors of kindergarten / elementary school in Balongpanggung sub-district is categorized into sufficient level. The supervisor's statement is supported by teachers stating that supervisors have conducted guidance in terms of implementing academic supervision. The follow up of academic supervision conducted by the supervisor of kindergarten / elementary school in Balongpanggung sub-district is classified as adequate. The supervisor's statement is supported by teachers stating that supervisors have conducted guidance on follow-up academic supervision.

Keywords: management, academic supervision, elementary school supervisor

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan akan muncul generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adapun jalur penyelenggaraan pendidikan ini dibagi menjadi dua, yaitu jalur pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu mulai dari TK/SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Jalur pendidikan nonformal bisa dilakukan melalui lembaga kursus dan balai latihan kerja.

Keberadaan TK/SD, seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, juga mendapat perhatian dari pemerintah. Depdiknas menugaskan pengawas untuk membantu, membimbing, membina dan meningkatkan kemampuan staf TK/SD agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional.

Pengawas melakukan pengawasan dengan mengunjungi

sekolah-sekolah guna menilai mutu belajar anak didik dan mutu mengajar guru disamping menilai sarana dan prasarana sekolah yang ditanganinya. Pengawas juga memberikan pelayanan dan bantuan kepada staf sekolah sesuai dengan fungsi dan peranannya sebagai motivator, katalisator, stabilisator dan indikator di bidang pendidikan.

Menurut Sahertian pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (2000: 19). Pendapat lain juga menyatakan bahwa supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979: 228). Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Dari batasan di atas kita bisa melihat betapa pentingnya kegiatan supervisi di sekolah, dalam jenjang pendidikan TK/SD supervisor selanjutnya disebut pengawas TK/SD. Dalam pelaksanaannya supervisi ditujukan pada dua aspek yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Dalam panduan pelaksanaan tugas pengawas

sekolah/madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009: 20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia (TK/SDM) kependidikan dan sumber daya lainnya. Sedangkan Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran sedangkan supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan pengawas terhadap kegiatan akademik baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Supervisi akademik adalah program yang dilaksanakan oleh pengawas berfungsi sebagai kegiatan dalam memberikan pembinaan atau penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Ruang lingkup pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh

pengawas meliputi kegiatan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar dan penilaian proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan supervisi tidaklah mudah. Pengawas seringkali mengalami kendala saat melaksanakan kegiatan supervisi, kendala tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu pengawas dalam melaksanakan supervisi yang disebabkan oleh jumlah sekolah yang diawasi terlalu banyak, selain mensupervisi Sekolah Dasar pengawas juga mensupervisi Taman Kanak-kanak, belum lagi tugas lain pengawas diluar supervisi seperti pelatihan, penataran, rapat di dinas pendidikan, persiapan lomba. Kegiatan-kegiatan tersebut seringkali berbenturan dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu pengawas untuk mengawasi sekolah. Keterbatasan waktu tersebut menyebabkan satu TK/SD hanya dikunjungi dua kali dalam satu tahun ajaran. Selain itu berkaitan dengan lokasi TK/SD yang tersebar dan jarak antara satu dan yang lain jauh sehingga menimbulkan masalah bagi pengawas. Permasalahan tersebut menyebabkan para guru dan pengelola TK/SD kurang mendapat pemantauan dari pengawas, sehingga proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah kurang maksimal

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kepala sekolah dan

guru takut apabila pengawas datang ke sekolahnya karena pengawas dianggap sebagai seorang yang sedang mencari-cari kesalahan kepala sekolah dan guru. Hal ini terjadi karena pengawas tidak mampu menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan guru. Oleh karena pentingnya peran pengawas dalam bidang pendidikan, maka seorang pengawas dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dibidangnya sehingga dalam menjalankan tugasnya akan lebih profesional. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sujud bahwa sebelum melakukan tugasnya, pengawas perlu memahami tugas-tugas professional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas se-Kecamatan Balongpanggang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002: 21). Metode berasal dari kata *methodos* yang berate tata cara. Sedangkan dalam buku Pengantar Penelitian dalam Pendidikan hasil terjemahan Arief Furchan (1982: 50), mengungkapkan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dapat

disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, maka setiap peneliti akan menentukan cara atau metode untuk mendapatkan data pada subyek ataupun obyek yang akan diteliti. Agar cara atau metode yang digunakan dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibutuhkan pendekatan yang jelas. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Ali, 1995:81). Arikunto (2002: 75-77), berpendapat bahwa jenis-jenis penelitian dapat dibedakan tergantung pada sudut pandangnya yang terdiri dari:

1. Jenis Pendekatan menurut teknik samplingnya, dibedakan menjadi:
 - a. Pendekatan Populasi
 - b. Pendekatan Sampel
 - c. Pendekatan Kasus
2. Jenis Pendekatan menurut timbulnya variabel, dibedakan menjadi:
 - a. Pendekatan non eksperimen
 - b. Pendekatan eksperimen
3. Jenis Pendekatan Menurut Pola-pola atau sifat-sifat penelitian non eksperimen, dibedakan menjadi:

- a. Penelitian kasus (Case Studies)
- b. Penelitian Kausal komparatif
- c. Penelitian korelasi
- d. Penelitian histories
- e. Penelitian filosofis

Tiga jenis penelitian pertama dinamakan juga dengan penelitian deskriptif.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Januari 2017, dengan mengambil lokasi di TK/SD se-Kecamatan Balongpanggung, Gresik.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:96). Sedangkan Margono berpendapat bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (1997:133). Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari suatu atribut atau lebih. Berdasarkan uraian di atas, variabel penelitian merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai dan menjadi obyek penelitian. Penelitian ini, menggunakan variabel tunggal yaitu pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar se-Kecamatan Kedu, Balongpanggung, Gresik.

Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu lingkup ruang dan waktu yang

kita tentukan, atau dengan kata lain populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Margono, 1997: 118). Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (2002: 109-109).

Populasi dapat dibedakan menjadi :

1. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas.
2. Populasi tak terbatas atau tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif (Margono,1997:119).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Hadi (1993: 67) dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan metode questionnaire (angket), interview (wawancara), observasi biasa, tes, eksperimen, koleksi atau metode lainnya, kombinasi dari beberapa metode itu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah angket.

Arikunto (2002: 151) menjelaskan bahwa angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Dipandang dari cara menjawab:
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan:
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - c. Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan check (√) pada kolom yang sesuai.
 - d. Rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk check list. Angket ini digunakan untuk mengungkap sub variabel berupa pelaksanaan supervisi KBM/akademik. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada pengawas TK/SD dan guru sebagai cross check tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di Kecamatan Balongpanggang

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2007: 149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk lebih memudahkan penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen secara umum. Kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat dalam (lampiran 1)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen **Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur

(Arikunto, 2000: 219). Jenis validitas menurut Arikunto (2002: 67-69) ada 4 macam yaitu:

1. Validitas isi (content validity).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

2. Validitas konstruksi (construct validity).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.

3. Validitas "ada sekarang" (concurrent validity).

Validitas ini lebih dikenal dengan validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Data pengalaman tersebut sekarang sudah ada (concurrent), karena pengalaman tersebut merupakan hal yang telah lampau.

4. Validitas predictive (predictive Validity)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase. Analisis kuantitatif dapat memberi alternative kepada peneliti, agar dapat memaparkan hasil penelitian secara visual, dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Data dikumpulkan dan dianalisis, kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menggunakan presentase untuk mendiskripsikan data yang diperoleh sehingga mudah dalam penafsirannya.

Data dalam angket tertutup akan dianalisis dengan terlebih dahulu menjumlahkan jawaban tiap item pilihan jawaban, kemudian jumlah tersebut akan dijadikan persentase dengan cara jumlah yang telah diperoleh dibandingkan dengan jumlah yang seharusnya dicapai, selanjutnya hasil perbandingan tersebut dikalikan 100%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Ali, 1984:184)}$$

Keterangan:

n : Jumlah hasil penelitian yang diperoleh.

N : Jumlah yang diharapkan.

Kategori Penilaian Pelaksanaan Supervisi

Menurut Arikunto (2002: 215) mengungkapkan bahwa Sebetulnya tidak keliru apabila peneliti yang menggunakan dua alternatif, yaitu "Ya" dan "tidak", juga ingin memberikan nilai pada setiap

jawaban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua alternatif jawaban "ya" dan "tidak". Data dalam penelitian ini menggunakan responden silang yaitu pengawas TK/SD sebagai responden utama dan Guru TK/SD sebagai responden silang, jawaban dari pengawas dicrosschek dengan jawaban dari guru.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dikaji dengan menggunakan teknik analisis diskriptif dengan wujud distribusi frekwensi (prosentase) terhadap kategori yang telah ditentukan. Dari penyajian data dalam bentuk prosentase selanjutnya di deskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Selanjutnya dari masing-masing indikator dibuat rekapitulasi rata-rata pelaksanaan aspek-aspek supervisi akademik. Berdasarkan hasil analisis rekapitulasi rata-rata aspek supervisi maka dapat dideskripsikan kategori pelaksanaan supervisi akademik. Menurut Arikunto (2002: 215) mengungkapkan bahwa untuk menentukan kategori pelaksanaan supervisi akademik perlu diperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- ♦ Sangat Tinggi : 81% – 100%
- ♦ Tinggi : 61% – 80%
- ♦ Sangat Tinggi : 41% – 60%
- ♦ Rendah : 21% – 40%
- ♦ Sangat Rendah : 1% – 20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas TK/SD se-Kecamatan Balongpanggang yang berjumlah 42 orang, sedangkan untuk mengungkapkan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas TK/SD sebagai *cross check*-nya, maka data diperoleh dari guru untuk pelaksanaan supervisi akademik yang berjumlah 42 orang guru. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner.

Angket ini digunakan untuk mengungkap sub variabel berupa pelaksanaan supervisi KBM/akademik oleh pengawas sekolah dasar se-Kecamatan Balongpanggang terdiri dari perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi. Sebelum angket tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas tersebut disebarkan pada responden sebenarnya, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket. Dalam uji coba angket, peneliti mengambil responden di luar wilayah Balongpanggang, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi. Responden uji coba angket yang diambil berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang guru dan 10 orang pengawas. Uji coba angket tersebut ditujukan untuk mengetahui validitas isi angket dan validitas empiris.

Penyajian Data dan Pembahasan

Pada hakikatnya supervisi merupakan keseluruhan kegiatan membantu pengelola lembaga pendidikan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola lembaganya. Secara operasional, kegiatan supervisi pengawas merupakan serangkaian kegiatan membantu kepala sekolah mengembangkan kemampuannya mengelola sekolah, atau membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar. Dalam kegiatan supervisi, didalamnya terdapat kegiatan pengawas dalam mengukur unjuk kerja guru, namun tujuannya bukan untuk menilai kemampuan guru semata, melainkan untuk mengetahui keterbatasan kemampuannya dalam rangka meningkatkan kemampuan guru.

Dengan demikian supervisi merupakan serangkaian kegiatan membantu personal sekolah dalam meningkatkan kemampuannya. Secara lebih umum dapat diartikan bahwa program supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas berfungsi sebagai kegiatan dalam memberikan pembinaan atau penilaian terhadap teknis pendidikan dan administrasi pendidikan di sekolah binaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam rangka penelitian ini, supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas, serta kesulitan yang dihadapi oleh pengawas pada waktu

melaksanakan supervisi. Sampel dari penelitian ini adalah 42 orang pengawas akademik dan 42 orang guru TK/SD di Kecamatan Balongpanggang Selanjutnya dalam penelitian ini akan dibahas kesulitan pengawas dalam melakukan supervisi akademik, kemudian hal tersebut akan di *cross check* oleh guru-guru TK/SD di Kecamatan Balongpanggang, sehingga dapat diketahui *gap* diantara keduanya.

PERENCANAAN SUPERVISI AKADEMIK ***Penyusunan Program dan Jadwal*** ***Supervisi***

Supervisi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru dan personil sekolah lainnya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar. Apabila dilihat dari ruang lingkupnya maka pelaksanaan supervisi pendidikan terdiri dari dua kegiatan yaitu akademik dan administratif. Untuk supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.

Menurut pengawas, dalam hal penyusunan program dan jadwal supervisi yang dilaksanakan guru, maka akan diamati dan dicermati hal-hal sebagai berikut:

1. Penyusunan program dan jadwal supervisi.

2. Merumuskan pelaksanaan supervisi akademik.
3. Merumuskan sasaran supervisi akademik.
4. Merumusan jadwal kegiatan supervisi akademik.

Dari beberapa keterangan pengawas tersebut, diketahui bahwa pengawas yang menjadi supervisi akademik di wilayah Balongpanggang menyatakan bahwa telah melaksanakan kegiatan supervisi akademik, hasil pencapaian dari pelaksanaan pengawas supervisi akademik akan di *cross-check* dengan hasil penilaian dari guru. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Penyusunan Program dan Jadwal Supervisi

No	Kegiatan yang Disupervisi	Jawaban "Ya"		Jawaban "Tidak"	
		n	%	n	%
1	Penyusunan program dan jadwal supervisi	10	23,8	32	76,2
2	Merumuskan pelaksanaan supervisi akademik	18	42,9	24	57,1
3	Merumuskan sasaran supervisi akademik	17	40,5	25	59,5
4	Merumusan jadwal kegiatan supervisi akademik.	11	26,2	31	73,8
	Rata-Rata		33,4		66,6

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat diketahui bahwa pada tahap penyusunan program dan jadwal supervisi, kegiatan merumuskan pelaksanaan supervisi akademik dinilai mempunyai kesulitan oleh banyak pengawas (42,9%). Kesulitan ini terjadi karena untuk merumuskan pelaksanaan supervisi akademik, sebelumnya tiga kegiatan lain yang disupervisi pada tahap penyusunan program dan jadwal supervisi, yaitu kegiatan penyusunan program dan jadwal supervisi, kegiatan merumuskan pelaksanaan supervisi akademik, dan kegiatan merumuskan jadwal kegiatan supervisi akademik, sudah terselesaikan. Alasannya, dalam merumuskan pelaksanaan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh ketiga hal tersebut, yaitu program, sasaran supervisi, dan jadwal pelaksanaan. Selain itu, perumusan sasaran supervisi akademik dinilai memiliki kesulitan oleh 40,5% pengawas.

b. Waktu Pelaksanaan Supervisi

Kecamatan Balongpanggang memiliki jumlah TK/SD yang cukup banyak, dimana TK/SD tersebut tersebar di seluruh daerah yang cukup luas. Dalam hal intensitas waktu pelaksanaan supervisi ke tiap sekolah dasar, pengawas tidak dapat menetapkan berapa kali kunjungan tiap tahun ajarannya, sehingga menurut pengawas intensitas kunjungan pengawas bersifat tidak tentu. Biasanya kunjungan pengawas

ke tiap sekolah bersifat memberikan penilaian tentang kegiatan belajar mengajar ataupun tentang administrasi sekolah. Penilaian pengawas tersebut kemudian diberikan kepada guru dan kepala TK/SD berupa saran-saran, masukan serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru dan kepala TK/SD. Penilaian pengawas terhadap waktu pelaksanaan supervisi dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Waktu Pelaksanaan Supervisi

No.	Kegiatan yang Disupervisi
1.	memperbanyak kunjungan.
2.	menentukan jangka waktu pelaksanaan.
3.	menentukan sifat pelaksanaan supervisi dengan memberitahukan atau tidak.
Rata-rata	

Persentase tersebut merupakan hasil pernyataan dari pengawas TK/SD se-Kecamatan Balongpanggung terhadap kesulitan pada waktu pelaksanaan supervisi. Dengan melihat tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar pengawas (78,6%) memiliki kesulitan dalam hal memperbanyak kunjungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya terkait dengan

adanya kegiatan dari dinas yang lain dan juga masalah keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia (jumlah pengawas). Banyaknya jumlah TK/SD yang ada di Kecamatan Balongpanggung dengan jumlah pengawas yang tidak seimbang, membuat kunjungan ke sekolah-sekolah dasar belum bisa diperbanyak. Karena intensitas kunjungan ke TK/SD belum bisa diperbanyak, maka kualitas dari kunjungan pengawas ke setiap TK/SD di Kecamatan Balongpanggung harus ditingkatkan, dengan mengoptimalkan waktu kunjungan secara efektif dan efisien. Banyaknya kunjungan belum bisa dilakukan juga disebabkan oleh faktor fisik dan sarana prasarana, yaitu diungkapkan oleh beberapa pengawas karena; medan yang sulit dan juga jarak antar TK/SD jauh dengan prasarana yang kurang memadai, yaitu motor dinas yang rusak dan tidak layak. Sementara itu, pengawas yang lain, yaitu sebanyak 21,4% menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam memperbanyak kunjungan, karena pengawas tersebut beralasan bahwa pembinaan bisa dilaksanakan di KKG.

c. Teknik Pelaksanaan Supervisi

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, teknik

supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok (Ngalim Purwanto, 1991:120-122). Teknik perseorangan dilakukan melakukan tiga teknik, yaitu teknik kunjungan kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok dilakukan dengan empat teknik, yaitu teknik pertemuan, teknik diskusi kelompok, teknik penataran, dan teknik demonstrasi pengajaran.

Adapun hasil supervisi pengawas terhadap teknik pelaksanaan supervisi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Teknik Pelaksanaan Supervisi

No.	Kegiatan yang Disupervisi	Jawaban Tidak Awalnya	
		"Ya" dalam pelaksanaan supervisi	"Tidak" dalam pelaksanaan supervisi
1.	aksanaan supervisi perorangan	19	29,8
2.	aksanaan supervisi kelompok	31	120,2
Rata-rata		5	10,5

Persentase tersebut merupakan hasil pernyataan dari pengawas mengenai teknik pelaksanaan supervisi. Dengan melihat tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian pengawas (45,2%) memiliki kesulitan teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan. Hal tersebut disebabkan

oleh terbatasnya waktu sehingga tidak cukup untuk melakukan bimbingan perorangan secara menyeluruh, hanya diambil sampel dari kelas rendah dan tinggi. Selain itu kendala yang dihadapi adalah ketidakterbukaan guru dalam mengemukakan permasalahan di sekolah.

Teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik kunjungan kelas, teknik percakapan pribadi, dan teknik menilai diri sendiri. Jika ditinjau lebih mendalam, pengawas yang tidak mengalami kesulitan melalui teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan relatif lebih banyak jika dibandingkan yang mengalami kesulitan, yaitu

d. Pembinaan Penyusunan RKH/RPP

Salah satu tugas seorang pengawas akademik adalah mengembangkan kurikulum sekolah. Oleh sebab itu keterlibatan pengawas dalam supervisi penyusunan RKH/RPP menjadi sangat diperlukan.

Adapun hasil supervisi yang dilakukan pengawas dalam pembinaan penyusunan RKH/RPP dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Pembinaan Penyusunan RKH/RPP

No.	Kegiatan yang Disupervisi	kesulitan dalam pembelajaran "Ya"	kesulitan dalam perumusan tujuan pembelajaran "Tidak"	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"	%
1.	Perumusan tujuan pembelajaran.	Selain itu guru sudah mendapat pelatihan penyusunan RKH/RPP dari berbagai pelatihan.	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	28	22	57,1
2.	Pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	20	22	52,4	
3.	Mengorganisasikan materi ajar	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	10	32	76,2	
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran.	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	19	23	54,8	
5.	Menyusun skenario pembelajaran.	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	27	15	35,7	
6.	Menentukan skenario pembelajaran.	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	17	25	59,5	
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	18	24	57,1	
8.	Mengevaluasi pembelajaran	Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan <i>cross check</i> . <i>Cross check</i> tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi <i>cross check</i> akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).	19	23	54,8	
Rata-rata		kesulitan dalam pembelajaran "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%).		2	2	56

Persentase tersebut merupakan hasil pernyataan dari pengawas mengenai kesulitan pada pembinaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RKH/RPP). Dengan melihat tabel tersebut, diketahui bahwa hal yang disupervisi oleh pengawas kepada guru TK/SD terhadap pembinaan penyusunan RKH/RPP adalah perumusan tujuan pembelajaran (42,9%) dan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran (42,9%). Dapat

diartikan bahwa untuk kegiatan supervisi terhadap kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, dan kegiatan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dirasakan terdapat kesulitan oleh pengawas. Sebanyak 57,1% pengawas yang tidak mengalami

kesulitan dalam perumusan tujuan pembelajaran "Ya" karena guru sudah mendapat pelatihan penyusunan RKH/RPP dari berbagai pelatihan. Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan *cross check*. *Cross check* tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi *cross check* akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%). Jawaban "Ya" untuk pengawas merupakan merefleksikan suatu permasalahan bagi pengawas karena mangacu pada pertanyaan pada kuesioner yang berisi tentang apakah pengawas memiliki kesulitan dalam melakukan supervisi. Sebaliknya untuk jawaban "Tidak" pada pengawas yang berarti pengawas tidak memiliki kesulitan dalam melakukan supervisi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil analisis maka dapat dideskripsikan kategori Pelaksanaan Supervisi Akademik yang terangkum dalam Tabel 4.25. berikut ini:

Tabel 4.25.

Kategorisasi
Pelaksanaan
Supervisi
Akademik

tingkatan cukup. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh para guru yang menyatakan bahwa bimbingan oleh pengawas kepada guru dalam aspek pelaksanaan supervisi termasuk dalam kategori tinggi. menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dirasakan oleh pengawas dalam memberikan bimbingan

No.	Aspek Supervisi	Pengawas dengan Guru	
		Ya kategori	Tidak Ya kategori
1.	pembelajaran	59,5 Cukup	85,3 Sangat Tinggi
2.	kuasaan Materi pembelajaran	55,4 Cukup	77,4 Tinggi
3.	pendekatan/strategi pembelajaran	50,4 Cukup Tindaklanjuti	83,8 Cukup supervisi
4.	manfaat sumber ajar/media pembelajaran	85,7 Sangat Tinggi	62,9 Tinggi
5.	pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	41,3 Cukup	76,2 Tinggi
6.	penilaian proses dan hasil belajar	50 Cukup	92,9 Sangat Tinggi
7.	penutup	66,2 Tinggi	85,7 Sangat Tinggi
Rata-rata		58,4 Cukup	80,3 Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa kesulitan pengawas dalam memberikan bimbingan terkait dengan aspek pelaksanaan supervisi tergolong pada

pada tahap tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Tindak Lanjut Hasil Kepengawasan

No.	Kegiatan yang Disupervisi	Jawaban "Ya"		Jawaban "Tidak"	
		n	%	n	%
1.	Memberi kesempatan guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapi.	21	75,8	7	24,2
2.	Berkonferensi bersama untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.	21	50	21	50
3.	Menyebutkan praktik mengatasi masalah.	17	59,5	12	40,5
4.	Menyebutkan pertemuan kembali untuk membicarakan hasil.	25	40,5	35	59,5
5.	Membahas kembali untuk menentukan alternatif lain.	15	64,3	8	35,7
6.	Mendiskusikan bagian mana yang masih perlu mendapat perhatian dan bagian mana yang sudah dapat dilepas.	17	59,5	12	40,5
	Rata-rata		57,9		

Tabel 4.26. menampilkan data tentang pernyataan pengawas tentang kesulitan yang dialami saat melakukan supervisi terkait pada tindak lanjut hasil kepengawasan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 26,2% pengawas merasa mengalami kesulitan dalam memberi kesempatan guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapi. Salah seorang pengawas menyatakan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, sebagian guru masih kurang berani untuk menyuarakan pendapatnya, sehingga pada akhirnya justru

supervisi. Dengan melihat tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian pengawas (45,2%) memiliki kesulitan teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya waktu sehingga tidak cukup untuk melakukan bimbingan perorangan secara menyeluruh, hanya diambil sampel dari kelas rendah dan tinggi. Selain itu kendala yang dihadapi adalah ketidakterbukaan guru dalam mengemukakan permasalahan di sekolah. Teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu teknik kunjungan kelas, teknik percakapan pribadi, dan teknik

menilai diri sendiri. Jika ditinjau lebih mendalam, pengawas yang tidak mengalami kesulitan melalui teknik pelaksanaan supervisi secara perorangan relatif lebih banyak jika dibandingkan yang mengalami kesulitan, yaitu sebesar 54,8%. Tidak adanya kesulitan dalam teknik pelaksanaan supervisi secara perseorangan disebutkan oleh seorang pengawas disebabkan keberadaan guru yang sangat terbuka untuk menerima bimbingan dan pembaharuan.

d. Pembinaan Penyusunan RKH/RPP

Salah satu tugas seorang pengawas akademik adalah mengembangkan kurikulum sekolah. Oleh sebab itu keterlibatan pengawas dalam supervisi penyusunan RKH/RPP menjadi sangat diperlukan. Adapun hasil supervisi yang dilakukan pengawas dalam pembinaan penyusunan RKH/RPP dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Pembinaan Penyusunan RKH/RPP

No.	Kegiatan yang Disupervisi	Jawaban "Ya" n	Jawaban "Tidak" n	%
1.	Perumusan tujuan pembelajaran.	18,9	24	57,1

2.	milihan materi ajar yang sesuai dengan tujuan
3.	menyorganisasikan materi ajar
4.	milihan sumber/media pembelajaran.
5.	skenario pembelajaran.
6.	menentukan skenario pembelajaran.
7.	kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
8.	mengevaluasi pembelajaran
Rata-rata	

Persentase tersebut merupakan hasil pernyataan dari pengawas mengenai kesulitan pada pembinaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RKH/RPP). Dengan melihat tabel tersebut, diketahui bahwa hal yang disupervisi oleh pengawas kepada guru TK/SD terhadap pembinaan penyusunan RKH/RPP adalah perumusan tujuan pembelajaran (42,9%) dan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran (42,9%). Dapat diartikan bahwa untuk kegiatan supervisi terhadap kegiatan perumusan tujuan pembelajaran, dan kegiatan kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, dirasakan terdapat kesulitan oleh pengawas. Sebanyak 57,1%

pengawas yang tidak mengalami kesulitan dalam perumusan tujuan pembelajaran, karena guru sudah memahami penyusunan RKH/RPP.

Selain itu guru sudah mendapat

diklat penyusunan RKH/RPP dari berbagai pelatihan.

Hasil penelitian dari pernyataan pengawas dan guru, kemudian dilakukan *cross check*. *Cross check* tersebut merupakan rekapitulasi dari aspek-aspek yang termasuk dalam sub-sub variabel perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi. Adapun dari tabel rekapitulasi *cross check* akan terlihat rata-rata dari pernyataan responden (pengawas dan guru) untuk jawaban "Ya" dan "Tidak" dalam bentuk persen (%). Jawaban "Ya" untuk pengawas merupakan merefleksikan suatu permasalahan bagi pengawas karena mangacu pada pertanyaan pada kuesioner yang berisi tentang apakah pengawas memiliki kesulitan dalam melakukan supervisi. Sebaliknya untuk jawaban "Tidak" pada pengawas yang berarti pengawas tidak memiliki kesulitan dalam melakukan supervisi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil analisis maka dapat dideskripsikan kategori Pelaksanaan Supervisi Akademik yang terangkum dalam Tabel 4.25. berikut ini:

Tabel 4.25.
Kategorisasi
Pelaksanaan
Supervisi
Akademik

		'Ya'	ka
1.	pembelajaran	59,5	C
2.	kuasaan Materi pembelajaran	55,4	C
3.	ndekatan/strategi pembelajaran	50,4	C
4.	manfaat sumber ajar/media pembelajaran	85,7	S
5.	mbelajaran yang memicu n memelihara keterlibatan wa	41,3	C
6.	hilaian proses dan hasil ajar	50	C
7.	utup	66,2	T
Rata-rata		58,4	C

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa kesulitan pengawas dalam memberikan bimbingan terkait dengan aspek pelaksanaan supervisi tergolong pada tingkatan cukup. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh para guru yang menyatakan bahwa bimbingan oleh pengawas kepada guru dalam aspek pelaksanaan supervisi termasuk dalam kategori tinggi. menunjukkan bahwa tingkat kesulitan yang dirasakan oleh pengawas dalam memberikan bimbingan terkait dengan aspek pelaksanaan supervisi tidak

No.	Aspek Supervisi	berpengaruh besar terhadap Pengawas	Guru
-----	-----------------	-------------------------------------	------

bimbingan pengawas kepada guru secara kuantitas.

	dan bagian mana yang sudah dapat dilepas.
	Rata-rata

3. Tindak Lanjut Pelaksanaan

Supervisi

Tindak lanjut supervisi merupakan pangkal dari kegiatan supervisi. Sebab supervisi yang dilakukan tidak akan bermanfaat jika tidak ada tindak lanjut. Tindak lanjut berdasarkan supervisi diharapkan dapat memberi masukan dan saran yang positif bagi kemajuan proses pembelajaran TK/SD di Kecamatan Balongpanggang Adapun hasil supervisi pengawas pada tahap tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26. Frekuensi Kesulitan Pengawas dalam Pemberian Bimbingan Tindak Lanjut Hasil Kepengawasan

Tabel 4.26. menampilkan data tentang pernyataan pengawas tentang kesulitan yang dialami saat melakukan supervisi terkait pada tindak lanjut hasil kepengawasan. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sebanyak 26,2% pengawas merasa mengalami kesulitan dalam memberi kesempatan guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapi. Salah seorang pengawas menyatakan bahwa kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, sebagian guru masih kurang berani untuk menyuarakan pendapatnya, sehingga pada akhirnya justru akan menghambat pembelajaran

No.	Kegiatan yang Disupervisi	Jawaban "Ya"		Jawaban "Tidak"	
		n	%	n	%
1.	memberi kesempatan guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapi.	31	73,8	11	26,2
2.	diskusi bersama untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.	21	50	21	50
3.	saat mengatasi masalah.	17	59,5	12	40,5
4.	temu kembali untuk membicarakan hasil.	17	40,5	25	59,5
5.	diskusi kembali untuk menentukan alternatif lain.	19	64,3	11	27
6.	menentukan bagian mana yang masih perlu mendapat perhatian	17	59,5	12	27

tersebar, sehingga menyebabkan penelitian ini memerlukan waktu yang lama.

2. Keterbatasan subjek penelitian karena tidak semua guru TK/SD bersedia mengisi angket penelitian karena alasan kesibukan, sudah ada yang mewakili mengisi, atau juga karena ada yang tidak berani mengisi karena berkaitan dengan pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan pembahasan, sebagaimana telah diuraikan dalam BAB IV mengenai Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas se-Kecamatan Balongpanggang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggang

tergolong pada tingkatan cukup, pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggang tergolong pada tingkatan cukup. Pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas terhadap TK/SD se-Kecamatan Balongpanggang tergolong pada tingkatan cukup. Pernyataan pengawas tersebut didukung oleh para guru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran tentang pengelolaan supervisi akademik oleh pengawas di Kecamatan

Balompanggung sebagai oleh pihak sekolah
berikut: (TK/SD).

1. Aspek Perencanaan
Supervisi Akademik

Pada aspek perencanaan supervisi akademik yang menjadi masalah utama adalah jadwal pengawas yang sering bentrok antara tugas pengawas di dinas dan tugas pengawas di lapangan.

2. Aspek Pelaksanaan
Supervisi Akademik

Pada aspek pelaksanaan supervisi akademik yang menjadi masalah utama adalah kurangnya kunjungan. oleh jumlah pengawas terhadap kebutuhan sekolah yang belum sesuai. Oleh sebab itu dinas perlu untuk mempertimbangkan penambahan pengawas, mengingat keberadaan TK/SD di Kecamatan Balompanggung jumlahnya cukup banyak dan tersebar pada area yang cukup luas.

3. Aspek Tindak Lanjut
Supervisi Akademik

Hasil supervisi pengawas, hendaknya bisa direalisasikan, sehingga wujud dari pemecahan masalah bisa dirasakan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1984). *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Dept. P dan K, Dirjen PT, Program Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Ali, Muhammad. (1984). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ametembun. (1975). *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Pembina Pendidikan Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung: IKIP.
- Anwar, Samsul. (2002). *Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di SLTP Negeri se Kecamatan Hulu Sungai*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNY.
- Depdikbud. (1984). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Pedoman Pembinaan dan Penataran*. Jakarta: Balai Penelitian Pengembangan.
- Depdikbud. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Furchan, Arief. (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (Terjemahan)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hariwung A.J. (1989). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Direktorat

- Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Lalu, Muhammad Toha. (1996). *Supervisi Klinis dalam Penerapan Keterampilan Proses CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nugroho, Ali. (1996). *Pengantar Menyusun Skripsi*. Solo: CV. Aneka Solo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pelaku Supervisi Pendidikan.
- Pidarta, Made. (1986). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Suara Press.
- Purwanto, Ngalim. (1991). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A dan Mataheru, Frans. (1982). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sukirman, Hartati, dkk. (2001). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryosubroto, B, dkk. (2000). *Manajemen Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryosubroto, B. (2002). *Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Oteng. (1979). *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Yemmars.
- Winarni, Endang. (2000). *Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor terhadap Kematangan Profesional guru SD Negeri se Ranting Dinas P dan K Kecamatan Bantul. Skripsi*. FIP UNY.
- Yamin, Martinis & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- _____. (1999). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.